

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa, dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat, dan figur tubuh yang tidak proporsional (Wahjudi Nugroho, 2012).

Gangguan yang biasanya sangat menyolok pada lansia yaitu penurunan kemampuan personal hygiene. Personal hygiene yaitu kebutuhan perawatan diri sendiri atau perseorangan yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis (A.Aziz alimul Hidayat&Musrifatul Uliyah, 2012). Personal hygiene merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan. Tubuh yang bersih meminimalkan resiko terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Hal-hal yang muncul bila lansia kurang menjaga kebersihan dirinya diantaranya adalah badan gatal-gatal dan tubuh lebih mudah terkena penyakit, terutama penyakit kulit. Pada rambut terdapat ketombe/kutu, Penampilan tidak rapi dan bau badan tidak sedap, serta

kuku yang panjang dan kotor dapat menjadi sarang kuman penyebab penyakit saluran pencernaan, dan bila telinga tidak dibersihkan maka akan dapat menimbulkan gangguan pendengaran akibat penumpukan kotoran telinga dan dapat menimbulkan infeksi pada telinga. Pada gigi dan mulut akan menyebabkan karies gigi, gigi berlubang, sakit gigi, dan bau mulut.

Pertumbuhan penduduk lansia yang diperkirakan lebih cepat dibandingkan dengan negara-negara lain telah menyebabkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2005) menjadikan abad 21 bagi bangsa Indonesia sebagai abad lansia. Menurut WHO, pada tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan lansia sebesar 41,4% yang merupakan peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan pada tahun 2020-2025, Indonesia akan menduduki peringkat negara dengan struktur dan jumlah penduduk lanjut usia setelah RRC, India, dan Amerika Serikat, dengan umur harapan hidup diatas 70 tahun (Wahjudi Nugroho, 2012).

Jumlah lansia di Jawa Timur sekitar 5,5 juta jiwa, sedangkan di Ponorogo jumlah lansia 132,490 jiwa. Menurut data yang diperoleh, kecamatan Sukorejo merupakan kecamatan yang mempunyai jumlah lansia terbanyak yaitu 7,807 (Dinkes Ponorogo:2011). Menurut (Anis Setyowati, 2009) jumlah lansia di Kabupaten Jombang tahun 2006-2007 yaitu 517.300 lansia, dari jumlah lansia tersebut diperoleh data bahwa lansia yang mengalami masalah pemenuhan kebutuhan personal hygiene sekitar 75%. Berdasarkan data awal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan di Lamongan pada bulan februari tahun 2014 didapatkan 13 lansia yang mengalami masalah personal hygiene. Salah satu hal penting yang akan

membawa pengaruh bagi kesehatan dan psikis lansia adalah kebersihan. Dalam kehidupan sehari-hari, kebersihan itu harus diperhatikan. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh individu dan kebiasaan. Salah satu hal diantaranya adalah persepsi seseorang terhadap kesehatan itu sendiri. Jika seseorang sakit biasanya masalah kesehatan kurang diperhatikan, hal itu terjadi karena mereka menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele. Padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Tarwoto & Wartonah, 2011).

Setiap individu seharusnya dapat melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing terutama dalam hal perawatan diri atau personal hygiene. Proses menua akan menyebabkan proses kemunduran berbagai fungsi organ pada lansia seperti kemunduran pada sistem musculoskeletal akan menyebabkan seorang lansia akan menjadi lambat gerakannya, otot-otot menjadi kram, tremor, persendian menjadi kaku serta timbulnya nyeri. Perubahan mental dan psikososial akan mempengaruhi motivasi pada lansia. Semua untuk perubahan-perubahan ini akan menjadi kendala pada lansia untuk melakukan perawatan diri atau personal hygiene secara mandiri (Azizah, Lilik Ma'rifatul, 2011).

Adapun dalam hal ini peran perawat sangat diperlukan yaitu dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang kebersihan diri dengan cara memberikan penyuluhan, membantu melakukan perawatan pada klien seperti mandi, dan memberikan motivasi pada lansia untuk selalu menjaga kebersihan diri. Perawat juga berperan sebagai pendamping bagi keluarga baik bagi lansia maupun keluarganya ketika dihadapkan pada suatu masalah termasuk dalam

hal kebersihan diri, perawat sebagai conselor perawat dimana perawat dapat memberikan ide atau pendapat kepada lansia dan kepada keluarga sebagai pelaksanaan asuhan keperawatan. Perawat memberikan asuhan dengan kebutuhan perawat sebagai pendidikan memberikan pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia (Mona Putri, 2012).

Dari uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan study kasus karya tulis ilmiah dengan judul Asuhan keperawatan lansia pada pasien Ny.S dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan di Lamongan.

### **1.1 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Asuhan Keperawatan Lansia pada Ny.S dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan di Lamongan?

### **1.2 Tujuan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini agar penulis mampu melakukan Asuhan Keperawatan Lansia pada Ny.S dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan di Lamongan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

1. Mampu melakukan pengkajian pada Ny.S dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan di Lamongan.
2. Mampu menganalisis diagnosa keperawatan pada Ny.S dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan di Lamongan.
3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada Ny.S dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan di Lamongan.
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada Ny.S dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan di Lamongan.
5. Mampu melakukan evaluasi tindakan pada Ny.S dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan di Lamongan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Teoritis

Asuhan keperawatan ini digunakan sebagai dasar pengembangan Keperawatan Lansia serta memberikan perhatian pada lansia khususnya dengan masalah Personal Hygiene.

### 1.4.2 Praktisi

#### a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan proses Asuhan Keperawatan lansia pada Ny.S dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk institusi pendidikan DIII Keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keperawatan dimasa yang akan datang.

#### c. Bagi Institusi Panti Werdha

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi semua petugas yang ada di Panti Werdha dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan lansia khususnya dengan kasus Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene.

#### d. Bagi Klien dan Keluarga

Sebagai bahan masukan bagi klien dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya, juga dapat memberikan kepuasan bagi keluarga klien atas asuhan keperawatan yang diberikan.

e. Bagi Tenaga Keperawatan

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan (kognitif), ketrampilan (skill), dan sikap (attitude) bagi instansi terkait khususnya di dalam meningkatkan pelayanan perawatan pada lansia dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang Asuhan keperawatan lansia dengan kasus Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene.

### **1.5 Metode Penulisan dan Teknik pengumpulan data**

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode penulisan deskriptif dalam bentuk study kasus dengan tahapan-tahapan yang meliputi Pengkajian, Diagnosa Keperawatan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi (Nikmatur, 2012). Cara yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya :

#### **1.5.1 Anamnesis**

Tanya jawab/komunikasi secara langsung dengan klien (autoanamnesis) maupun tak langsung (alloanamnesis) dengan keluarganya untuk menggali informasi tentang status kesehatan klien. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi terapeutik (Nikmatur, 2012).

#### **1.5.2 Observasi**

Tindakan mengamati secara umum terhadap perilaku dan keadaan klien.(Nikmatur, 2012).

### 1.5.3 Pemeriksaan

#### 1. Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan dengan menggunakan empat cara dengan melakukan inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

#### 2. Penunjang

Pemeriksaan penunjang dilakukan sesuai dengan indikasi. Contoh : pemeriksaan laboratorium (Nikmatur, 2010).

## **1.6 LokasidanWaktu**

### 1.6.1 Lokasi

Asuhan Keperawatan ini dilaksanakan di PANTI WERDHA Lamongan.

### 1.6.2 Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada tanggal 27 Februari-03 Maret 2014.